

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi merupakan fokus utama pemerintah saat ini dalam memajukan perekonomian negeri ke arah yang lebih baik. Inisiatif program pembangunan usaha yang digencarkan oleh pemerintah kepada masyarakat berdampak pada maraknya bentuk badan usaha yang ada di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan persaingan antar perusahaan di dunia bisnis menjadi semakin ketat sehingga setiap perusahaan harus mampu menjaga keberlangsungan hidup usahanya (*going concern*) agar tetap dapat bersaing dengan usaha lainnya. Seiring dengan perkembangan dinamika dunia usaha saat ini, prioritas utama perusahaan bukan lagi tentang meningkatkan keuntungan yang sebesar-besarnya akan tetapi perusahaan harus memiliki strategi yang efektif untuk dapat terus memiliki eksistensi di dunia bisnis. Maksimalisasi tujuan jangka panjang usaha merupakan strategi yang efektif untuk dapat bersaing yaitu dengan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Perusahaan dikatakan maksimal dan memakmurkan pemegang saham apabila dengan memiliki kinerja keuangan yang baik. Dalam sudut pandang investor, nilai perusahaan berbanding lurus dengan kinerja perusahaan atau dengan kata lain nilai perusahaan akan semakin baik jika memiliki kinerja yang baik pula. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk terus memiliki kinerja keuangan yang baik tidak hanya dapat menjaga keberlangsungan usahanya namun juga menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Dalam proses penanaman modal, investor harus pastikan bahwa keputusan yang dipilih merupakan keputusan investasi yang tepat. Para investor terlebih dahulu melakukan analisa serta estimasi apakah perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik atau tidak sehingga modal yang ditanam di perusahaan cukup aman dan juga mampu memberikan tingkat pengembalian (*Rate of return*) yang menguntungkan. Keputusan investasi yang salah dapat menyebabkan kerugian atau hilangnya sejumlah modal yang ditanam oleh investor (*Capital Loss*).

Sedangkan keputusan untuk berinvestasi yang benar dapat memberikan keuntungan dari modal yang ditanam (*Capital Gain*) dan dividen di setiap periodenya. Maka dari itu dalam menentukan keputusan investasi, investor tidak hanya melihat pergerakan harga saham secara historis melainkan melihat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dicerminkan dari laporan keuangan perusahaan yang disusun setiap periodenya. Laporan keuangan pokok terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi adalah laporan yang menjabarkan tentang unsur pendapatan yang diselisihkan dengan total pengeluaran sehingga adanya hasil laba (rugi) bersih perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menjabarkan total tiga komponen yaitu tentang aset, kewajiban (liabilitas) dan modal (ekuitas) pada perusahaan dalam satu periode tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi-informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, perubahan modal, serta memaparkan penjelasan tentang komponen-komponen keuangan tertentu yang dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Hanafi (2016:65) “kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar”. Perhitungan rasio keuangan ini dapat mudah dilakukan dan dalam praktiknya analisis rasio keuangan memiliki kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat memutuskan strategi keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan manajemen keuangan dengan baik.

Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan memiliki indikator tersendiri dan berbeda antar perusahaan dengan perusahaan lainnya. Namun, pada umumnya perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Keunggulan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu kemudahan

dalam melakukan perhitungan selama data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap. Namun, disisi lain penggunaan rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak disertakannya biaya modal atas penggunaan dana yaitu biaya bunga utang dan biaya ekuitas (biaya modal sendiri) dalam mengitung laba bersih operasional sehingga laba bersih operasional yang dihasilkan bukan merupakan hasil yang sesungguhnya. Penggunaan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan hanya berfokus pada profit perusahaan sehingga tidak mengukur nilai (*Value*) yang telah dihasilkan perusahaan. Sehingga dengan metode ini, perusahaan sulit untuk mengukur rasio kepentingan pemegang saham. Hal ini berdampak pada hasil analisis yang menyatakan bahwa perusahaan terlihat baik dan meningkat padahal sebenarnya kinerja perusahaan tidak mengalami peningkatan bahkan mengalami penurunan atau tidak dalam kondisi yang sedang baik-baik saja.

Terkait adanya kelemahan dari metode analisis rasio keuangan, maka para ahli berupaya untuk mengembangkan metode lain. Stewart & Stern, sebagai analis di perusahaan konsultan yang berasal dari *New York* memperkenalkan metode baru yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alternatif dari kelemahan metode sebelumnya (rasio keuangan) untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan adanya metode EVA dan MVA maka perhitungan kinerja keuangan dapat dilakukan secara lebih komprehensif yaitu memperhitungkan biaya modal yang sebenarnya dari suatu investasi, sehingga perhitungan terhadap pengembalian bersih dari modal dapat diperlihatkan secara jelas dan metode ini dapat menilai penciptaan nilai tambah atau kontribusi perusahaan terhadap suatu investasi sehingga dapat diketahui nilai tambah yang berhasil dikapitalisasi dan memperbesar nilai kapital yang digunakan oleh perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:217) "*Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*)". *Economic Value Added* (EVA) menilai kinerja keuangan manajemen

perusahaan dalam efektivitas manajerial dalam penggunaan dana pada periode tertentu. Sehingga dengan kata lain bahwa metode *Economic Value Added* (EVA) menilai kinerja keuangan secara internal dengan menekankan pada aspek nilai tambah perusahaan. Nilai tambah perusahaan merupakan selisih dari laba bersih setelah dikurangi biaya modal sehingga semakin tinggi selisih maka semakin baik nilai tambah perusahaan. Apabila *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif ($EVA > 0$) maka perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal tetapi jika sebaliknya atau *Economic Value Added* (EVA) bernilai negatif ($EVA < 0$).

Menurut Hanafi (2015:55) "*Market Value Added* (MVA) menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham". Selisih nilai yang ada merupakan ukuran tindakan manajer atas pemakmuran pemegang saham selama perusahaan berdiri, yang ditandai dengan tingginya nilai pasar saham dari modal yang ditanamkan investor. Sehingga dengan kata lain metode MVA mengukur kinerja perusahaan secara eksternal. Nilai MVA yang positif ($MVA > 0$) menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memberikan nilai tambah bagi pemegang sahamnya, dimana kekayaan atas modal investor telah diciptakan sehingga masyarakat memiliki respon dan sentimen yang positif terhadap saham perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, MVA yang negatif ($MVA < 0$) menunjukkan bahwa perusahaan gagal atau telah memusnahkan kekayaan dari modal investor.

Seiring dengan perkembangan zaman yang berada di era globalisasi dan industri 4.0 seperti sekarang ini, kondisi dimana manusia tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih sehingga telekomunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat dan menjadi kebutuhan utama (primer). Hal ini berdampak pada meningkatnya pendapatan industri sektor telekomunikasi yang ada dan berpengaruh terhadap tingginya minat investor untuk menanamkan modal pada sektor telekomunikasi.

PT Smartfren Telecom Tbk yang sebelumnya bernama PT Mobile8 Telecom Tbk bergerak dalam bidang telekomunikasi sebagai penyedia jaringan dan jasa telekomunikasi, menyediakan berbagai produk multimedia atau produk-

produk telekomunikasi, penyedia jasa penyimpanan uang elektronik (*e-money*) serta pembayaran dan pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri. Tidak terlepas dari kegiatan investasi pada perusahaan lainnya, PT Smartfren Telecom Tbk telah mengkonsolidasi tiga entitas anak diantaranya pembelian terhadap saham smartel secara penuh. Tercatat pada Juli 2020, PT Smartfren Telecom Tbk memiliki kepemilikan saham smartel (PT Smart Telecom) sebesar 99,996% dengan total saham 75.000.000.000.000 seri B dengan nominal Rp2.250.000.000.000. Perusahaan juga telah mengakuisisi tiga perusahaan yang menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Konselindo), PT Metro Selular Nusantara (Metrocel) dan PT Telekomindo Selular Raya (Telsera) sehingga perusahaan sudah menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

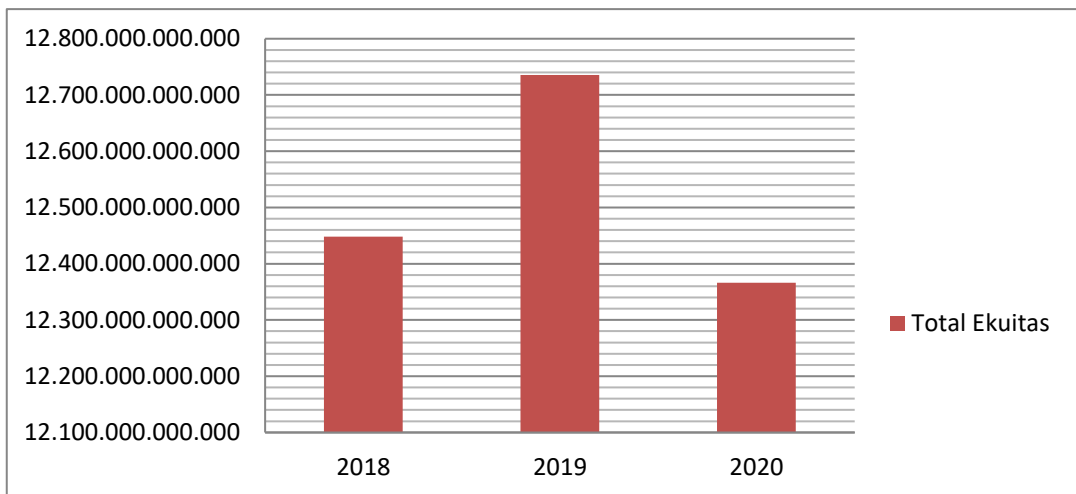
Berikut merupakan kondisi keuangan PT smartfren Telecom Tbk berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dirilis oleh PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2018 sampai dengan 2020 :

Tabel 1.1
PT Smartfren Telecom Tbk
Total Ekuitas, Penjualan, dan Laba (Rugi) Bersih Tahun 2018-2020

Tahun	Total Ekuitas	Penjualan	Laba (Rugi) Bersih
2018	Rp12.448.005.823.642	Rp5.490.311.128.559	(Rp3.552.834.007.240)
2019	Rp12.735.486.798.019	Rp6.967.804.620.572	(Rp2.187.771.846.923)
2020	Rp12.365.932.390.850	Rp9.407.882.876.396	(Rp1.523.602.951.388)

(Sumber : Laporan keuangan PT Smartfren Telecom Tbk (*Data diolah*), 2021)

Berdasarkan laporan keuangan PT Smartfren Telecom Tbk, berikut adalah pemaparan isi tabel melalui grafik untuk mengetahui kondisi keuangan secara lebih terperinci:

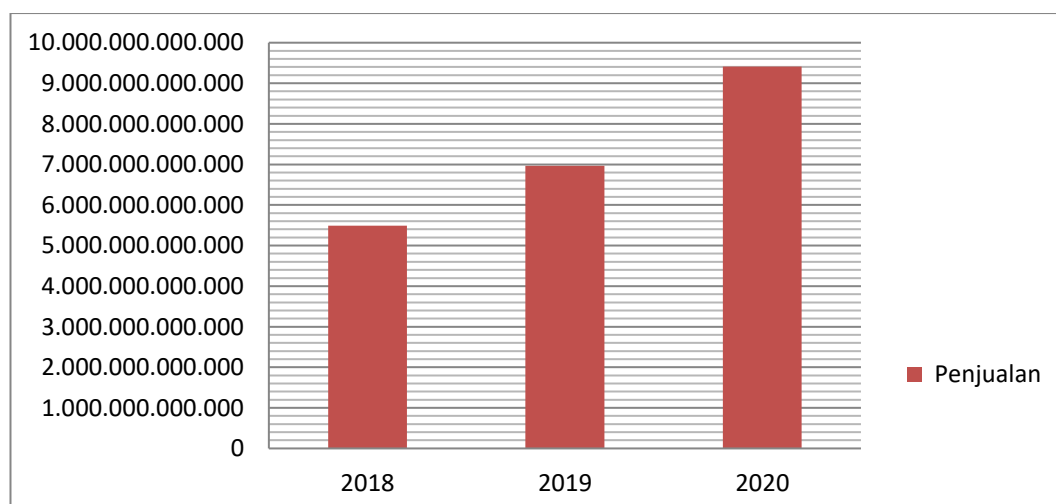


(Sumber : Laporan keuangan PT Smartfren Telecom Tbk (*Data Diolah*), 2021)

Gambar 1.1

Total Ekuitas PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar 1.1, pada kolom ekuitas terlihat nilai yang tidak stabil (fluktuatif), pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,3% atau sebesar Rp287.480.974.377 = (Rp12.735.486.798.019 - Rp12.448.005.823.642) dibandingkan tahun 2018. Namun pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 2,9% atau sebesar Rp369.554.407.169 = (Rp12.735.486.798.019 - Rp12.365.932.390.850) dibandingkan tahun 2020.

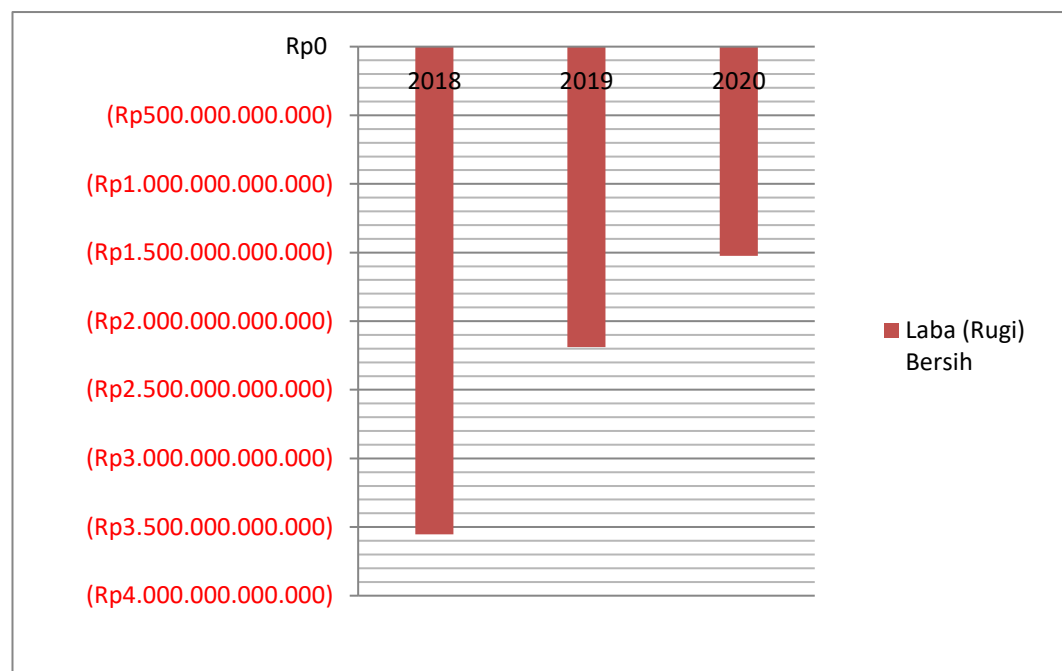


(Sumber : Laporan keuangan PT Smartfren Telecom Tbk (*Data Diolah*), 2021)

Gambar 1.2

Total Penjualan PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar 1.2, pada kolom penjualan bersih terjadi peningkatan setiap tahunnya (periode 2018-2020). Penjualan bersih pada tahun 2019 meningkat sebesar 26.9% atau sebesar Rp1.477.493.492.013 = (Rp6.967.804.620.572 - Rp5.409.311.128.559) dari tahun 2018. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2020 sebesar 35% atau sebesar Rp2.440.078.255.824 = (Rp9.407.882.876.396 - Rp6.967.804.620.572) dibandingkan dengan tahun 2019.



(Sumber : Laporan keuangan PT Smartfren Telecom Tbk (*Data Diolah*), 2021)

Gambar 1.3

Laba (Rugi) Bersih PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar 1.3, dapat disimpulkan bahwa PT Smartfren Telecom Tbk selama tiga tahun tercatat dari 2018 sampai dengan 2020 terus mengalami kerugian. Pada tahun 2019 kerugian menurun sebesar 38,4% atau sebesar Rp1.365.062.160.317 = (Rp3.552.834.007.240 - Rp2.187.771.846.923) dibandingkan dengan tahun 2018. Kemudian pada tahun 2020 kerugian kembali menurun sebesar 30,3% atau sebesar Rp664.168.895.535 = (Rp2.187.771.846.923 - Rp1.523.602.951.388) dibandingkan dengan tahun 2019. Walaupun total penjualan bersih meningkat setiap tahunnya namun angka tersebut

tidak dapat membuat kondisi kerugian perusahaan terselesaikan dengan baik. Kondisi keuangan PT Smartfren Telecom Tbk yang terus mengalami kerugian tentu dapat mempengaruhi nilai perusahaan jika terjadi secara terus menerus. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang penting untuk perusahaan maka dalam penyusunan laporan akhir ini penulis tertarik memilih judul “**Analisis Penilaian Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added*”**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Smartfren Telecom Tbk jika dinilai menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) tahun 2018 sampai dengan 2020?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Smartfren Telecom Tbk jika dinilai menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) tahun 2018 sampai dengan 2020?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan. Ruang lingkup pembahasan untuk laporan akhir ini hanya hal-hal yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan melalui laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2018 sampai dengan 2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menilai kinerja keuangan PT Smartfren Telecom Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2018 sampai dengan 2020.
2. Untuk menilai kinerja keuangan PT Smartfren Telecom Tbk dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) pada tahun 2018 sampai dengan 2020.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai bidang manajemen keuangan terkhusus konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

2. Bagi Lembaga

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa untuk referensi pembelajaran khususnya mahasiswa jurusan akuntansi dan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam penyusunan laporan akhir pada tahun-tahun berikutnya oleh mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan serta strategi yang harus diambil terkait dengan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mencapai prestasi perusahaan yang baik dengan memaksimalkan kemakmuran investornya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:213) sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan sumber data sekunder dari PT Smartfren Telecom Tbk berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi dan Komprehensif lain tahun 2018 sampai dengan 2020 yang bersumber dari laman Bursa Efek Indonesia. Selain itu penulis juga menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas yang bersangkutan, dan aktivitas perusahaan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:145) teknik pengumpulan data dalam penulisan dapat diklasifikasikan menjadi metode dan teknik berikut, yaitu:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan. Penulis dapat menggunakan tiga cara, yaitu:

- a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik ini merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

- b. Teknik Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data yang menuntut adanya pengamatan dari penelitiannya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

- c. Kuesioner (Angket)

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner atau daftar pertanyaan dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Studi Kepustakaan

Dengan menggunakan teknik ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber tertulis baik tercetak dan elektronik lain.

Dalam penulisan laporan akhir ini, sangat dibutuhkan data yang andal, lengkap, akurat, dan objektif sehingga dapat dijadikan bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan perusahaan. Penulis menggunakan teknik studi kepustakaan dalam penyusunan, yaitu dengan membaca dan mempelajari buku-buku, artikel, jurnal-jurnal ilmiah, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan topik dari penyusunan laporan akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar Laporan Akhir ini terdiri dari 5 bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas. Dimana setiap bab memiliki hubungan satu sama lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan Laporan Akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan dasar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul yaitu latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis menguraikan teori-teori menurut pendapat ahli yang digunakan sebagai acuan dalam analisa dan pembahasan masalah yang terdiri dari pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis laporan keuangan dan pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, pengertian dan tujuan pengukuran kinerja keuangan, pengertian *Economic Value Added* (EVA), manfaat *Economic Value Added* (EVA), kelebihan dan kelemahan *Economic Value Added* (EVA), perhitungan dan tolak ukur *Economic Value Added*

(EVA), pengertian *Market Value Added* (MVA), manfaat *Market Value Added* (MVA), kelebihan dan kelemahan *Market Value Added* (MVA), perhitungan dan tolak ukur *Market Value Added* (MVA).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, yaitu sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas, aktivitas usaha, dan laporan keuangan PT Smartfren Telecom Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun 2018 sampai dengan 2020.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan permasalahan yang terjadi dan menyesuaikannya dengan teori-teori pada bab II dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market value Aded* (MVA) yang dilakukan terhadap data-data keuangan berupa laporan keuangan untuk tahun 2018 sampai dengan 2020.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari hasil pembahaan yang telah dilakukan pada bab IV serta memberikan saran-saran penulis yang diharapkan memberi masukan kepada pihak perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.